

PENGUKURAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI SEBELUM DAN SETELAH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA *BOOKLET*

Darma Putra¹✉, Rini Andriani², Ita Armyanti³

Abstrak

Nutrisi merupakan faktor pendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (balita). Kondisi kekurangan gizi pada balita dapat disebabkan oleh praktik pemberian asupan makan yang kurang tepat (*inappropriate feeding practices*). Makanan pendamping air susu ibu (MPASI) adalah makanan padat dan cair yang diberikan bersama dengan ASI ketika pemenuhan kecukupan gizi yang semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media cetak *booklet* terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 4-8 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama di Kecamatan Pontianak Selatan. Subjek penelitian diambil secara *consecutive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75 ibu. Analisis bivariat pengetahuan menggunakan Wilcoxon. Skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi MPASI adalah 75,98 lalu meningkat sebesar 82,08 setelah pemberian edukasi. Sejumlah 70% ibu mengalami peningkatan kategori menjadi baik pada skor pengetahuan MPASI. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,00$ ($\text{sig} < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dan kategori pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan.

Kata kunci: edukasi, *booklet*, MPASI, pengetahuan

THE DIFFERENCE OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT COMPLEMENTARY FEEDING AFTER HEALTH EDUCATION USING *BOOKLET* MEDIA

Abstract

Sufficient nutrition is essential as a supporting factor on growth and development among children under five years. Malnutrition in those age intervals can be affected by inappropriate feeding practices in infants period. Complementary food for mother's milk (MPASI) is solid and liquid food which supports the increase of nutrition requirements in growing infants. This study aimed to determine the effect of health education using booklets on maternal knowledge score about infant complementary feeding. This pre-experimental study was performed using a one group pretest-posttest design. The population in this study were mothers of infants at 4-8 months old in the area of Alley Sehat and Purnama Public Health Center in South Pontianak District. The study was taken by consecutive sampling with 75 respondents. Bivariate analysis of knowledge was conducted using Wilcoxon statistics. The score of knowledge before complementary feeding education was 75.98 and increased to 82.08 after education. About 70% of mothers reached the good category for complementary foods knowledge score, with the Wilcoxon test showing a significant value of 0.00 ($\text{sig} < 0.05$). The conclusion of this study was health education using booklet increase the knowledge scores of complementary food practices.

Keywords: booklet, complementary feeding, education, knowledge

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

² Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

³ Departemen Bioetik, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

✉ E-mail: darma_putra@student.untan.ac.id

Pendahuluan

Status gizi di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan angka kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita sebesar 17,7%. Di Provinsi Kalimantan Barat, angka status gizi untuk gizi kurang dan gizi buruk mencapai 19,5%, sedangkan gizi lebih memiliki angka kejadian 3%.¹ Angka kejadian gangguan gizi yang berkaitan dengan status gizi di atas merupakan hasil dari praktik pemberian asupan makan yang tidak benar dan biasa dikenal juga *inappropriate feeding practice*.²

Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan status gizi di Indonesia adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan. Apabila anak telah melebihi 6 bulan, maka ASI saja tidak cukup sehingga diperlukan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Makanan pendamping air susu ibu adalah makanan padat atau cair yang mengandung nutrisi selain ASI yang diberikan kepada bayi saat masa pemberian MPASI atau di saat ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kecukupan gizi yang semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi.^{3,4}

Nutrisi yang baik dan cukup merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, diperlukan gizi yang kuat dan seimbang pada anak usia dini untuk memastikan pertumbuhan yang sehat, dan pembentukan fungsi organ yang tepat, perkembangan kognitif, perkembangan neurologis serta sistem kekebalan tubuh yang kuat.^{5,6}

Untuk meningkatkan wawasan ibu dan membantu ibu yang memiliki kekurangan waktu dalam mempersiapkan makanan yang bergizi dapat melalui media cetak seperti leaflet. Penelitian terdahulu oleh Fitriyah (2015) dan Yulita (2017) menunjukkan bahwa leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu dari tingkat pengetahuan

cukup menjadi tingkat pengetahuan baik setelah diintervensi dengan media leaflet.^{7,8}

Pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang disintesis atau dirangkum yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang dan menjadi sebuah proses dari keingintahuan seseorang terhadap sebuah objek yang dapat membentuk perilaku terbuka atau *open behavior* dari seseorang yang akan berdampak pada kelanjutan sosial ekonomi. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan seorang ibu dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan.^{9,10}

Edukasi kesehatan adalah bagian dari pendidikan kemanusiaan atau humaniora yang mengaplikasikan dari beberapa teknik sistematis yang diberikan secara sukarela oleh tenaga profesional dari bidang kesehatan maupun pendidikan yang memberikan pengaruh baik yang berdampak pada perubahan dari kebiasaan mulai dari pengetahuan, *skill*, sifat, dan lain-lain yang berhubungan dengan kesehatan.^{11,12}

Pemberian edukasi mengenai MPASI dapat menggunakan media cetak berupa *booklet* yang berisi tentang definisi MPASI, manfaat dari MPASI, akibat dari kesalahan-kesalahan dalam pemberian, dan prinsip pemberian MPASI yang terdiri dari tepat waktu, adekuat, aman dan makan responsif serta terdapat menu-menu dari masakan MPASI dan cara memasak praktis MPASI. Media *booklet* diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu ibu yang memiliki kekurangan waktu dalam mempersiapkan MPASI.^{13,14}

Berdasarkan pada uraian di atas, maka pada penelitian ini ingin diketahui pengaruh edukasi dengan media cetak *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 4-8 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama di Kecamatan Pontianak Selatan.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest - posttest design*. Variabel bebas penelitian adalah edukasi kesehatan dan variabel terikat adalah pengetahuan MPASI.

Subjek penelitian diambil dari dua puskesmas di Kecamatan Pontianak Selatan yaitu Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama dengan populasi target penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja di kedua puskesmas tersebut. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Januari 2020 hingga Oktober 2020 di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama. Jumlah sampel ditentukan melalui rumus *Lamshow* dengan antisipasi *drop out* sebesar 15% dan didapatkan total sampel yang diperlukan sebanyak 75 subjek. Pemilihan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan metode memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 4-8 bulan dan sudah mendapatkan MPASI serta bisa membaca dan mengerti bahasa Indonesia. Sementara, kriteria eksklusi penelitian ini adalah bayi prematur, kelainan kongenital, kelainan hormonal, kelainan metabolik dan gangguan pertumbuhan.

Kegiatan intervensi dilakukan sebanyak dua kali yang dibagi ke dalam dua kunjungan.

Kunjungan pertama diawali dengan pemberian *pretest* terhadap pengetahuan dan pemberian *pretest* 1 evaluasi materi, kemudian dilanjutkan intervensi pertama dengan edukasi menggunakan media *booklet* dengan membaca selama 15-30 menit dan diakhiri dengan *posttest* 1 evaluasi materi pada kunjungan pertama. Setelah 30 hari±2 minggu dilakukan kembali kunjungan kedua yang diawali dengan *pretest* 2 evaluasi materi dan dilanjutkan dengan intervensi kedua yaitu edukasi menggunakan media *booklet* dengan metode yang sama pada kunjungan pertama. Setelah dilaksanakan edukasi maka dilanjutkan dengan *posttest* pengetahuan dan *posttest* 2 evaluasi materi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data berbasis komputer.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan *informed consent* responden dan telah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia No KET-155/UN2.F1/ETIK/PPM.00.02/2019.

Hasil

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Jumlah (n = 75)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
<20	2	2,7
20-30	43	57,3
31-40	27	36,0
>40	3	4,0

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (lanjutan)

Karakteristik	Jumlah (n = 75)	Persentase (%)
Jumlah Anak		
1	30	40,0
2-3	36	48,0
≥4	9	12,0
Pendidikan		
Rendah (tidak tamat SD/SD/SMP)	20	26,7
Menengah (SMA/SMK)	30	40,0
Tinggi (D3/D4/S1)	25	33,3
Pekerjaan		
PNS	3	4,0
Pegawai Swasta	3	4,0
Wiraswasta	1	1,3
Profesi Kesehatan	1	1,3
Lainnya	4	5,3
Ibu Rumah Tangga	63	84,0
Penghasilan (Rupiah)		
<2.100.000	24	32,0
2.100.000-3.500.000	30	40,0
>3.500.000	21	28,0

Skor Evaluasi Materi

Berdasarkan lembar evaluasi materi terhadap ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan sebelum dilakukan edukasi kesehatan mengenai MPASI pada kunjungan pertama

dan setelah dilaksanakan edukasi kesehatan mengenai MPASI pada kunjungan kedua, didapatkan adanya kenaikan rerata skor *Pretest* dan *Posttest* (Tabel 2) serta didapatkan selisih rerata skor dengan selisih tertinggi pada kunjungan pertama (Tabel 3).

Tabel 2. Rerata skor evaluasi materi MPASI

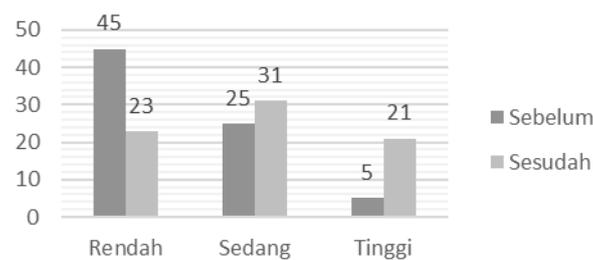
	Rerata Skor
<i>Pretest</i> Kunjungan 1	58,58
<i>Posttest</i> Kunjungan 1	76,48
<i>Pretest</i> Kunjungan 2	71,85
<i>Posttest</i> Kunjungan 2	82,88

Tabel 3. Selisih rerata skor evaluasi materi MPASI

	Rerata Skor
<i>Pretest</i> Kunjungan 1 - <i>Posttest</i> Kunjungan 1	17,9
<i>Pretest</i> Kunjungan 2 - <i>Posttest</i> Kunjungan 2	11,03
<i>Posttest</i> Kunjungan 1 - <i>Pretest</i> Kunjungan 2	-4,63

Gambaran Tingkat Pengetahuan.

Gambar 1 menunjukkan kategori pengetahuan dari ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan mengenai MPASI.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi MPASI

Tabel 4. Rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi MPASI

Rerata Skor	Selisih
Sebelum edukasi MPASI	75,98
Setelah edukasi MPASI	82,08

Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon terhadap lembar evaluasi materi pada kunjungan pertama dan kunjungan kedua menunjukkan jumlah responden pada kunjungan pertama mengalami kenaikan skor sebanyak 69 orang dan pada kunjungan kedua responden yang mengalami kenaikan skor sebanyak 72 orang (Tabel 5 dan Tabel 6). Hasil uji menunjukkan nilai p (*sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa edukasi menggunakan media *booklet* secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai materi MPASI.

Tabel 7 menunjukan hasil uji Wilcoxon terhadap data pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi menggunakan media *booklet*. Jumlah responden yang

Skor Pengetahuan

Rerata skor tingkat pengetahuan dan selisih rerata skor pengetahuan ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat dan Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan menunjukkan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi MPASI sebesar 6,1 (Tabel 4).

mengalami kenaikan skor pengetahuan sebesar 60 orang, sedangkan yang mengalami penurunan skor pengetahuan sebesar 15 orang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p (*sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa edukasi menggunakan media *booklet* secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai MPASI.

Tabel 8 menunjukkan jumlah responden yang mengalami kenaikan kategori pengetahuan sebesar 35 orang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p (*sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa edukasi menggunakan media *booklet* secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai MPASI.

Tabel 5. Hasil uji Wilcoxon evaluasi materi kunjungan pertama

Evaluasi Materi	Rank	Frekuensi	Mean Rank	Z	p value
	<i>Negative rank</i>	3	8,17		
Posttest 1- Pretest 1	<i>Positive rank</i>	69	37,73	-7,239	,000
	<i>Ties</i>	3			
Total		75			

Tabel 6. Hasil uji Wilcoxon evaluasi materi kunjungan kedua

Evaluasi Materi	Rank	Frekuensi	Mean Rank	Z	p value
	<i>Negative rank</i>	2	5,50		
Posttest 2- Pretest 2	<i>Positive rank</i>	72	38,39	-7,429	,000
	<i>Ties</i>	1			
Total		75			

Tabel 7. Hasil uji Wilcoxon pengetahuan mengenai MPASI

Evaluasi Materi	Rank	Frekuensi	Mean Rank	Z	p value
	<i>Negative rank</i>	15	16,47		
Posttest - Pretest	<i>Positive rank</i>	60	43,38	-6,227	,000
	<i>Ties</i>	0			
Total		75			

Tabel 8. Hasil uji Wilcoxon kategori pengetahuan

Evaluasi Materi	Rank	Frekuensi	Mean Rank	Z	p value
	<i>Negative rank</i>	2	16,50		
Kategori Posttest – Kategori Pretest	<i>Positive rank</i>	35	19,14	-5,230	,000
	<i>Ties</i>	38			
Total		75			

Pembahasan

Analisis Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik pendidikan subjek penelitian ini adalah ibu yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) hingga yang memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriyah dengan responden mulai dari tidak tamat SD hingga tamat Perguruan Tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan responden dengan tingkat pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi.^{7,15} Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang

yang bertujuan untuk membantu seseorang agar berkembang guna mencapai cita-cita tertentu. Pendidikan formal seperti yang kita ketahui merupakan jalur pendidikan yang terdiri dari 3 tingkatan mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP, SMA), dan yang terakhir pendidikan tinggi. Teori menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya tetapi sebaliknya dengan pendidikan yang semakin rendah maka akan menghambat dalam perkembangan pengetahuan.^{16,17}

Pada penelitian juga didapatkan responden dengan rentang penghasilan keluarga mulai dari yang tidak mempunyai penghasilan hingga yang memiliki penghasilan paling tinggi di atas 3,5 juta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati yang membagi responden mulai dari penghasilan <1 juta hingga >6 juta.¹⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk mendapatkan sarana dan fasilitas untuk menunjang seseorang dalam mencari informasi dan pengalaman.¹⁹

Pengaruh Edukasi dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini responden yang mengalami peningkatan kategori sebanyak 35 orang ($p = 0,000 < 0,05$). Setelah dilaksanakan edukasi jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dari 5 orang menjadi 21 orang. Skor rerata pengetahuan pada penelitian ini sebelum dilaksanakan edukasi MPASI rerata skor sebesar 75,98. Namun, setelah dilaksanakan edukasi MPASI rerata skor responden mengalami kenaikan sebesar 6,1 sehingga menjadi 82,08. Penelitian ini juga melihat dari sisi pengisian kuesioner evaluasi materi yang, pada saat sebelum dilaksanakan edukasi pada kunjungan pertama mengenai MPASI rerata skor dari lembar evaluasi materi responden adalah 58,58. Setelah dilaksanakan edukasi mengenai rerata skor dari responden mengalami kenaikan sebesar 17,9 yaitu menjadi 76,48. Kunjungan kedua dilaksanakan kembali penilaian terhadap evaluasi materi sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi MPASI. Sebelum dilaksanakan edukasi MPASI pada kunjungan kedua didapatkan rerata skor sebesar 71,85. Setelah dilaksanakan edukasi kembali didapatkan terjadi kenaikan terhadap skor evaluasi materi sebesar 11,03 menjadi

sebesar 82,88. Rerata skor pada saat setelah edukasi pada kunjungan kedua dan rerata pada saat sebelum edukasi pada kunjungan ke-2 mengalami penurunan skor sebesar 4,63 dari 76,48 menjadi 71,85.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan mengenai pemberian MPASI setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Edukasi Kesehatan merupakan segala macam usaha yang telah direncanakan dengan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan pola perilaku supaya masyarakat berupaya dalam dalam memelihara kesehatan dalam bentuk mencegah dan mencari pengobatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Pengetahuan mengenai MPASI yang baik diharapkan dapat membantu ibu dalam memberikan MPASI yang sesuai terhadap bayi dan juga dapat memulai pemberian MPASI di waktu yang tepat.^{9,10,13}

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liestyawati (2018) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita dibawah dua tahun tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dikarenakan dengan media *booklet* responden dapat memahami informasi yang disalurkan melalui media *booklet* tersebut.¹⁴ Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfiah (2017) menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu mengenai pola pemberian MPASI dengan menggunakan media supaya lebih memudahkan responden dalam menerima materi dan dapat diimplementasikan dalam pemberian MPASI.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan MPASI menggunakan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan mengenai materi dari edukasi ($p = 0,000 < 0,05$). Demikian pula pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menunjukkan bahwa edukasi

kesehatan MPASI menggunakan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI. ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Indah yang menyatakan bahwa ibu yang menjadi responden lebih tertarik dan aktif terhadap edukasi melalui media *booklet*. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sri dan Eni menyatakan salah satu alasan penggunaan media *booklet* dalam edukasi dikarenakan mampu menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif singkat dan juga *booklet* menyerupai bentuk buku yang tipis yang mengandung banyak informasi dan juga mudah untuk dibawa.^{15,21}

Penelitian Liestyawati (2018) menyatakan bahwa dalam hasil rerata selisih peningkatan antara penyuluhan menggunakan *booklet* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan media audiovisual. Pada penelitian Eka (2018) didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar dari responden menyukai media visual *booklet* sebagai salah satu media pendidikan kesehatan.^{14,18} Pada penelitian ini terdapat penurunan rerata skor evaluasi materi pada kunjungan pertama setelah edukasi dan pada kunjungan kedua sebelum edukasi, hal ini selaras dengan penelitian larasati yaitu setelah jeda 2 minggu terdapat penurunan skor *posttest* 1 dan *posttest* 2.^{18,22}

Hal serupa juga diketahui pada penelitian Saloso dan Cita (2011) bahwa ada penurunan daya ingat dari responden mengenai materi MPASI yang diberikan dalam waktu tertentu dan disebabkan juga oleh informasi dari luar yang didapatkan responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Motamedrezaei dkk (2013) disebutkan bahwa edukasi mengenai gizi dapat dilakukan secara berkelanjutan yang berfungsi untuk mempertahankan pengetahuan jangka panjang dari responden.^{23,24} Setelah 7 hari terjadi penurunan skor baik menggunakan media audio visual maupun menggunakan media ceramah, salah satu penyebabnya

adalah mekanisme fisiologis dari manusia itu sendiri, karena apabila seseorang memiliki ingatan jangka pendek dan memori tersebut tidak diteruskan menjadi ingatan jangka panjang maka ingatan itu akan dilupakan.^{25,26}

Nilai yang didapatkan pada *pretest* 2 menunjukkan retensi dari seorang responden. Retensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat materi serta mengungkap kembali informasi dari pengalaman yang pernah dilalui atau yang telah direkam melalui panca indera seseorang. Retensi dari setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda hal ini ditentukan melalui proses penerimaan, serta proses pemanggilan kembali dari informasi yang telah tersimpan dalam dengan jangka waktu tertentu.²⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi kembali nilai dari *posttest* 2 mengalami kenaikan skor sebesar 11,03. Penelitian lain mendapatkan bahwa setelah responden dilakukan retest sebanyak 2 kali dalam kurun waktu 2 dan 4 minggu terjadi peningkatan skor. Peningkatan yang terjadi bisa disebabkan oleh responden telah mengingat soal yang diberikan. Pemberian edukasi pada kunjungan kedua merupakan salah satu bentuk strategi untuk mempertahankan ingatan jangka pendek untuk meningkatkan kemungkinan untuk masuk ke ingatan jangka Panjang.²⁸

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi MPASI menggunakan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.

2. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Batita di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi. (Online). 2015. <https://www.idai.or.id/professional-resources/pedoman-konsensus/rekomendasi-praktik-pemberian-makan-berbasis-bukti-pada-bayi-dan-batita-di-indonesia-untuk-mencegah-malnutrisi>
3. Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan Indonesia. Pedoman Gizi Seimbang. 2014 (Terbaru). (Online). 2014. <https://pergizi.org/pedoman-gizi-seimbang-2014-terbaru/>
4. Scaglioni S, De Cosmi V, Mazzocchi A, Bettocchi S, Carlo S. Vegetarian Infants and Complementary Feeding. In book: *Vegetarian and Plant-Based Diets in Health and Disease Prevention*. 2017. P. 513-527. doi: 10.1016/B978-0-12-803968-7.00029-0.
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. 2022.
6. De Onis M, Brown D, Blossner M, and Borghi E. Levels and Trends in Child Malnutrition. UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. (Online). 2012. http://www.who.int/nutgrowthdb/jme_unicef_who_wb.pdf
7. Dwiriani CM, Ekawidyani KR, Muthmainah FN. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2015.
8. Inandika Y. Pendidikan Gizi Tentang Mpsi Dengan Media Leaflet pada Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017. Hlm. 12–3.
9. Pangil F and Mohd Nasurddin A. Knowledge and the Importance of Knowledge Sharing in Organizations. 2013. P. 350.
10. Donsu Jdt. *Psikologi Keperawatan*. Vol. 1. Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2017.
11. Sharma M. *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion*. 2nd Ed. Shape America. 2012. P. 31.
12. Jourdan D. *Health Education in Schools the Challenge of Teacher Training*. Saint-Denis : Inpes, coll. Santé en Action, 2011. P. 144
13. Fitriana E. Pengaruh Penyuluhan MPASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI di Puskesmas Samigaluh I. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2017.
14. Liestyawati L. Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
15. Marfuah D dan Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI dengan Edukasi Gizi Melalui *Booklet*. Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri MIPA dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.
16. Budiman RA. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013. Hlm. 4–6
17. Hariani RE, Amareta DI, Suryana AL. Pola Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI Terhadap Grafik Pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS). *J Ilm Inov*. 2016 Jun. 30;16(1). doi: 10.25047/jii.v16i1.5

18. Eka Putri L. Tingkat Penerimaan Media Pendidikan Gizi Buklet MPASI dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Baduta di Bogor. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. 2018.
19. Trisanti I. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2018; 9 (1):66–74.
20. Munianti Y, Indrayani E. Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Prosiding University Research Colloquium: Bidang MIPA dan Kesehatan*. 2019.
21. Nursanti L, Dwiriani CM, dan Hernawati, N. Praktek Pemberian Makan, Konsumsi Pangan, Stimulasi Psikososial, dan Perkembangan Balita Stunting dan Normal. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2013.
22. Cahyaningrum ED, Siwi AS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bidan Prada*. 2018; 9 (2):10.
23. Saloso I dan Riyadi H. Pengaruh Media Audio (Lagu Anak-Anak) dan Media Visual (Kartu Bergambar) Terhadap Pengetahuan Gizi (PUGS dan PHBS) Serta Tingkat Penerimaannya pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2011.
24. Motamedrezaei O, Moodi M, Miri MR, Khodadadi M. The Effect of Nutrition and Food Hygieneeducation on The Knowledge of Female Elementary School Teachers in City of Ferdows. *J Educ Health Promot*. 2013 Feb 28;2:10. doi: 10.4103/2277-9531.107940.
25. Putri DM, Wahyudi F, Margawati A. Perbedaan Retensi Memori Pasca Penyuluhan Keluarga Berencana dengan Media Ceramah dan Video pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*. 2016 Nov;5(4):682-693. doi: <https://doi.org/10.14710/dmj.v5i4.14267>.
26. Guntara R dan Zulfiani MMS. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Retensi Siswa pada Konsep Fotsintesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014
27. Puspita ID. Retensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasca Pelatihan Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 5 dan 6 di 10 Sekolah Dasar Terpilih Kota Depok. Jakarta: Universitas Indonesia. 2012.
28. Fika AK. Pengaruh Rehearsal dan Interferensi terhadap Retensi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. 2017.